

## Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seksual di Kecamatan Wera Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat

Sri Astuti<sup>1(CA)</sup>

<sup>1(CA)</sup>Akademi Kebidanan Harapan Bunda Bima, Indonesia; [maamunzir29@gmail.com](mailto:maamunzir29@gmail.com)  
(Corresponding Author)

### ABSTRACT

Teenagers are the young generation as the backbone of the nation, which is expected in the future to be able to carry on the baton of leadership of this nation for the better. The type of research used is a mixed method. Quantitative research uses a cross sectional approach, and qualitative research uses a phenomenological approach. The population is all teenagers aged 14-19 years as many as 506 people. And a sample of 223 respondents, using random sampling method. The types of data are primary and secondary data. Quantitative instruments are used and qualitative instruments are interview guide books and recorders. The independent variables are knowledge, weak self-control, psychological and social problems experienced, culture, economic motivation, desire to be praised, social environment, influence of mass media, parenting patterns, peer group influence. And the dependent variable is the adolescent's perception of sexual behavior. The results of multivariate analysis using multiple logistic regression tests, the most dominant having a significant relationship with adolescents' perceptions of sexual behavior, namely knowledge about sexuality,  $p$  value = 0.000, OR95% CI = 46.6 (14.9 - 145.9), psychological problems and experienced by the value of  $p$  = 0.003, OR95% CI = 6.8 (1.9 - 23.9), economic encouragement  $p$  = 0.018, OR95% CI = 17.3 (1.6 - 182.1), the effect of mass media  $p$  value = 0.008, OR 95% CI = 0.2 (0.1 - 0.6), peer group influence  $p$  = 0.007. OR 95% CI=5.2 (1.5 - 17.1). Then in qualitative research, most of the adolescents with less knowledge such as having sex only once will not cause pregnancy, do not know the impact of sexual behavior, because they still think that sexual behavior that tends to lead to premarital sexual relations at an early age is holding hands, hugging, kissing, even more than it is a natural thing in dating as long as they do not have sexual relations before marriage, psychological and social problems experienced, economic incentives, the influence of mass media, and the influence of peer groups have a negative impact on adolescents' perceptions of sexual behavior. The researcher recommends that all relevant government agencies regarding adolescent sexuality be more intense in carrying out all responsibilities and directing adolescents to behave well and prevent negative perceptions of sexual behavior.

Keywords: Adolescent Perception; Sexual Behavior

### ABSTRAK

Remaja merupakan Generasi muda sebagai tulang punggung bangsa, yang diharapkan di masa depan mampu meneruskan tongkat estafet kepemimpinan bangsa ini agar lebih baik. Jenis penelitian yang digunakan adalah mixed metod. Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan cross sectional, dan kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologis. Populasinya seluruh remaja berusia 14 - 19 tahun sebanyak 506 orang. Dan sampel sebanyak 223 responden, menggunakan metode random sampling. Jenis data yaitu data primer dan sekunder. Instrument kuantitatif menggunakan dan kualitatif menggunakan buku panduan wawancara dan alat perekam atau recorder. Adapun variabel independen yaitu pengetahuan, kontrol diri yang lemah, problem psikologi dan sosial yang dialami, budaya, dorongan ekonomi, keinginan untuk dipuji, lingkungan pergaulan, pengaruh media massa, pola asuh orang tua, pengaruh kelompok teman sebaya. Dan variabel dependen yaitu persepsi remaja terhadap perilaku seksual. Hasil analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik ganda, yang paling dominan mempunyai hubungan signifikan dengan persepsi remaja terhadap perilaku seksual yaitu pengetahuan tentang seksual nilai  $p$ = 0,000, OR95% CI =46,6 (14,9 - 145,9), problem psikologi dan sosial yang

dialami nilai  $p=0,003$ , OR95% CI =6,8 (1,9 – 23,9), dorongan ekonomi nilai  $p=0,018$ , OR95% CI =17,3 (1,6 – 182,1), pengaruh media massa nilai  $p=0,008$ , OR95% CI =0,2 (0,1 – 0,6), pengaruh kelompok teman sebaya nilai  $p=0,007$ . OR 95%CI=5,2 (1,5 – 17,1). Kemudian penelitian kualitatif sebagian besar remaja berpendidikan kurang seperti berhubungan hanya sekali tidak akan menyebabkan kehamilan, tidak mengetahui dampak perilaku seksual, karena masih menganggap bahwa perilaku seksual yang cenderung membawa ke hubungan seksual pranikah di usia dini adalah berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, bahkan lebih dari itu merupakan hal yang wajar dalam berpacaran asalkan tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah, problem psikologi dan sosial yang dialami, adanya dorongan ekonomi, pengaruh media massa, dan pengaruh kelompok teman sebaya memberi dampak buruk terhadap persepsi remaja terhadap perilaku seksual. Peneliti merekomendasikan agar seluruh instansi pemerintah terkait mengenai seksual remaja agar lebih intens melakukan semua tanggungjawab dan mengarahkan remaja untuk berperilaku baik dan mencegah persepsi negatif terhadap perilaku seksual.

Kata Kunci : Persepsi Remaja; Perilaku Seksual

## PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Demi tercapainya derajat kesehatan yang optimal, maka wanita sebagai penerima kesehatan, anggota keluarga dan pelayanan kesehatan harus berperan dalam keluarga, supaya anak tumbuh sehat sampai dewasa sebagai generasi muda. (Koes Irianto, 2015). Menurut WHO masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak – kanan menuju dewasa, dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan – perubahan perkembangan, baik fisik, mental maupun peran sosial. Dan menurut Departemen Kesehatan batas usia remaja yaitu 10 – 19 tahun. (Intan Kumalasari, Iwan Andhyantoro, 2012).

Permasalahan yang sering muncul dikalangan remaja di Indonesia berdasarkan laporan SDKI 2012 adalah berpacaran (hampir 100% pernah berpacaran), berpegangan tangan 79,6 % pria dan 71,6% wanita), cium bibir (48% pria, 29,3% wanita), penetrasi kelamin (8,3% pria dan 0,9% wanita). Dengan melihat berbagai masalah perilaku remaja seksual sebelum menikah masih begitu marak, bahkan diangkat sebagai *Isu Kesehatan Reproduksi*. Padahal islam mengajarkan bahwa dalam Dalam surat An-Nur ayat 2 yang artinya “*Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, Maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus dali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman*”.

Perilaku seksual merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, sesama jenis maupun lawan jenis. Perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam - macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada di atas baju, memegang buah dada di balik baju, memegang alat kelamin di atas baju, memegang alat kelamin di bawah baju, dan melakukan senggama. (Kementrian RI Pusat Data dan Informasi, 2014). Dampak Perilaku seksual pada remaja yang tidak disertai dengan pengetahuan yang cukup dan tingkat emosi yang masih mudah terpengaruh terhadap faktor luar dapat mengakibatkan efek yang sangat fatal, akibat dari hubungan seksual berisiko akan menyebabkan remaja mengalami gangguan kesehatan reproduksi dan infeksi penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS,

ancaman lain yang dapat ditimbulkan adalah kehamilan remaja dan keputusan mengakhiri kehamilan yang tidak diinginkan serta resiko putus sekolah yang berdampak pada kehidupan dan kesejahteraan di masa depan. (Gilly Andrews, 2014).

Survei Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2012 menemukan bahwa angka kehamilan remaja usia 15-19 tahun mencapai 48 dari 1.000 kehamilan. Angka kematian ibu dan bayi yang pada pertengahan 2013 mencapai 359 untuk tiap 100.000 kelahiran hidup, dengan angka kematian bayi 32 per 1.000 kelahiran hidup, angka kematian Balita 44 per 1.000 kelahiran hidup. Dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, Indonesia menempati urutan ke-8 terkait tingginya angka kematian pada kasus ini. (H.M, Sukawati Abu bakar, 2014). Kabupaten Bima, tercatat 11 kasus kematian ibu tahun 2013, menurun menjadi 8 kasus tahun 2014. Serta, Kota Bima tercatat 3 kasus kematian ibu tahun 2013, meningkat menjadi 5 kasus tahun 2014. Penyebab masih tingginya angka kematian ibu dan bayi di daerah ini karena perdarahan, infeksi, abortus, partus lama, anemia, hamil pada usia kurang dari 20 tahun atau kehamilan dibawah usia reproduktif (usia <20 tahun), hamil usia >35 tahun. (Dinas Kesehatan Kabupaten, 2014).

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Wera yan merupakan salah kecamatan bagian dari Kabupaten Bima NTB (Nusa Tenggara Barat) yang memegang teguh pada norma-norma agama, adat istiadat sebagai pondasi dalam kehidupan sosial masyarakat. Oleh karena demikian seyogyanya sepakat bahwa pemuda pemudi wera seakan memberikan kesan bahwa mereka hanya tahu tentang kehidupan yang baik-baik. Karena Masyarakat *Mbojo* (Bima) memiliki slogan "*Maja Labo Dahu* " yaitu *Maja* berbuat salah dan *Dahu* berbuat dosa kepada Allah SWT. Seiring perkembangan jaman, norma agama serta adat istiadat sebagai basis nilai dalam memfilter setiap pengaruh buruk yang masuk seakan tidak ada nilainya.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 11 remaja dengan rentang usia 14 hingga 19 tahun di Kecamatan Wera, di dapatkan data bahwa 8 remaja menyatakan pernah berciuman dan pelukan yang dilakukan remaja saat berpacaran merupakan hal yang wajar, selain itu terdapat 2 remaja yang menyatakan pernah hubungan seksual sekali dengan pacar atau tunangan asal tidak hamil. Dan 1 remaja lainnya menyatakan belum pernah berpacaran dan tidak pernah melakukan hubungan seksual. Remaja terjadi peningkatan minat terhadap aktivitas seksual. Rasa ingin tahu remaja terhadap masalah seksual juga meningkat sehingga dorongan maupun keinginan tersebut membuat remaja berupaya untuk mencari berbagai informasi guna melakukan upaya pemenuhan kebutuhan seksual. Faktor utama yang menyebabkan terjadinya perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja antara lain berpacaran secara bebas, takut kehilangan pasangan atau pembuktian cinta, bergaul dan berpacaran tanpa mengenal waktu terutama pada malam hari (terutama pada acara hiburan), orang tua memberikan kebebasan, Sering menonton film porno atau seks bebas, mengirim gambar – gambar yang berbau porno, lingkungan atau keadaan yang mendukung, tidak mampu mengontrol diri, penasaran, mengikuti teman agar dipuji. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang persepsi terhadap perilaku seksual pada remaja di Kecamatan Wera Kabupaten Bima

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *mixed metod*. Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *cross sectional*, dan kualitatif menggunakan pendekatan *fenomenologis*. Populasinya seluruh remaja berusia 14 – 19 tahun sebanyak 506 orang, sampel sebanyak 223 responden menggunakan metode *random sampling*. Jenis data yaitu data primer dan sekunder. Instrument kuantitatif menggunakan kuesioner (uji *validitas* dan *reliabilitas*). Pada kualitatif pengumpulan menggunakan buku panduan wawancara dan alat perekam atau *recorder*. Adapun variabel independen yaitu pengetahuan, kontrol diri yang lemah, problem psikologi dan sosial yang dialami, budaya, dorongan ekonomi, keinginan untuk dipuji, lingkungan pergaulan, pengaruh media massa, pola asuh orang tua, pengaruh kelompok teman sebaya, sementara variabel dependen yaitu persepsi remaja terhadap perilaku seksual. Analisis dan pengolahan data kuantitatif dilaksanakan dengan *Editing, Coding, Tabulating, Cleaning Data, Entry data, Describing*. Kualitatif dengan *Data Reduction, Data Dispay, Conclusion Drawing/ Verification*. Dalam pelaksanaan analisis data kuantitatif menggunakan uji univariat, bivariat dan multivariat. Kualitatif menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan metode triangulasi sumber, triangulasi teknik/metode, triangulasi waktu. Informannya yaitu remaja, Kepala Desa, teman sepergaulan, tetangga, Bidan Desa, tokoh masyarakat dan guru BK melalui wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara dan format *Focuss Group Discussion (FGD)*.

## HASIL

### *Hasil Kuantitatif*

Tabel 1. Distribusi frekuensi faktor - faktor yang mempengaruhi persepsi remaja terhadap perilaku seksual di Kecamatan Wera Kabupaten Bima tahun 2017

Variabel	Frekuensi (n= 223)	Persentase ( % )
Pengetahuan		
Baik	71	31,8%
Kurang	152	68,2%
Kontrol diri yang lemah		
Ya	184	82,5%
Tidak	39	17,5%
Problem Psikologi Dan Sosial yang dialami		
Ya	67	30,0%
Tidak	156	70,0%
Budaya		
Perjodohan	100	44,8%
Tidak ada perjodohan	123	55,2%
Lingkungan Pergaulan		
Berisiko	151	67,7%
Tidak berisiko	72	32,3%

Variabel	Frekuensi (n= 223)	Persentase ( % )
Dorongan Ekonomi		
Cukup	159	71,3%
Kurang	64	28,7%
Keinginan Untuk Dipuji		
Ya	86	38,6%
Tidak	137	61,4%
Pengaruh Media Massa		
Ya	180	80,7%
Tidak	43	19,3%
Pola Asuh Orang Tua		
Baik	66	29,6%
Kurang baik	157	70,4%
Pengaruh Kelompok Teman Sebaya		
Baik	59	26,5%
Kurang baik	164	73,5%
Persepsi Remaja Terhadap Perilaku		
Positif	56	25,1%
Negatif	167	74,9%

Tabel 1. Menunjukkan bahwa jumlah remaja sebanyak 223 (100,0%), terdapat remaja yang berpengetahuan kurang sebanyak 68,2%, kontrol diri yang lemah sebanyak 82,5%, mengalami problem psikologi dan sosial sebanyak 70,0%, lebih dari separuh (55,2%) remaja menganut budaya perjodohan, sebagian besar (67,7%) bergaul di lingkungan berisiko sebanyak, dorongan ekonomi sebagian besar (71,3%) dari responden yang mengatakan cukup mendorong. Lebih dari separuh (61,4%) remaja yang berkeinginan untuk dipuji. Sebagian besar (80,7%) remaja terpengaruh oleh media massa, sebagian besar (70,4%) remaja yang pola asuh orang tua kurang baik. Sebagian besar (73,5%) pengaruh kelompok teman sebaya yang kurang baik. Terdapat pula sebagian besar (74,9%) remaja yang mempunyai persepsi negatif terhadap perilaku seksual.

Tabel 2. Hubungan faktor - faktor yang mempengaruhi persepsi remaja terhadap perilaku seksual di Kecamatan Wera Kabupaten Bima tahun 2017.

Faktor – faktor	Persepsi remaja terhadap perilaku seksual		OR (95% CI)	Nilai - P
	Positif (n=56), (25,1%)	Negatif (n=167), (74,9%)		
Pengetahuan				
Baik	47 (66,2%)	24 (33,8%)	31,1	0,000
Kurang	9 (5,9%)	143 (94,1%)	(13,5 71,6)	
Kontrol diri yang lemah				
Ya	54 (29,3%)	130 (70,7%)	7,6	0,006
Tidak	2 (5,1)	37 (49,9%)	(1,7 –33)	

Faktor – faktor	Persepsi remaja terhadap perilaku seksual		OR (95% CI)	Nilai - P
	Positif (n=56), (25,1%)	Negatif (n=167), (74,9%)		
<b>Problem Psikologi Dan Sosial yang dialami</b>				
Ya	24 (35,8%)	43 (64,2%)	2,2	0,017
Tidak	32 (20,5%)	124 (79,5%)	(1,2 – 4,1)	
<b>Budaya</b>				
Perjodohan	33 (33,0%)	67 (33,8%)	2,2	0,015
Tidak ada perjodohan	23 (18,7%)	100 (94,1%)	(1,2 – 3,9)	
<b>Lingkungan Pergaulan</b>				
Berisiko	45 (29,8%)	106 (70,2%)	2,4	0,022
Tidak berisiko	11 (15,3%)	61 (84,7%)	(1,2 – 4,8)	
<b>Dorongan Ekonomi</b>				
Cukup	47 (30,8%)	110 (69,2%)	3,6	0,003
Kurang	7 (10,9%)	57 (89,1)	(1,5 – 8,5)	
<b>Keinginan Untuk Dipuji</b>				
Ya	29 (33,7)	57 (66,3%)	2,1	0,020
Tidak	27 (19,7%)	110 (80,3%)	(1,2 – 3,8)	
<b>Pengaruh Media Massa</b>				
Ya	37 (20,6%)	143 (79,4%)	0,3	0,002
Tidak	19 (44,2%)	24 (55,8%)	(0,2 – 0,6)	
<b>Pola Asuh Orang Tua</b>				
Baik	27 (40,9%)	39 (59,1%)	3,1	0,001
Kurang baik	29 (18,5%)	128 (18,5%)	(1,6 – 5,7)	
<b>Pengaruh Kelompok Teman Sebaya</b>				
Baik	18 (30,5%)	41 (69,5%)	1,5	0,267
Kurang baik	38 (23,2%)	126 (76,8%)	(0,7 – 2,8)	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji chi-square, Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ( $p=0,000$ ), kontrol diri yang lemah ( $p=0,006$ ), problem psikologi dan sosial yang dialami ( $p=0,017$ ), budaya ( $p=0,015$ ), lingkungan pergaulan ( $p=0,022$ ), dorongan ekonomi ( $p=0,003$ ), keinginan untuk dipuji ( $p=0,020$ ), pengaruh media massa ( $p=0,002$ ), pola asuh orang tua ( $p=0,001$ ), pengaruh kelompok teman sebaya dengan persepsi remaja terhadap perilaku seksual di Kecamatan Wera Kabupaten Bima tahun 2017.

Selanjutnya tabel 3 menyajikan hasil uji regresi logistik berganda (multivariat) terlihat hanya 5 variabel saja yang paling dominan ( $p$  value  $<0,05$ ) berhubungan dengan persepsi remaja terhadap perilaku seksual artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. yaitu pengetahuan tentang seksual nilai  $p=0,000$ ,  $OR_{95\%CI}=46,6$  (14,9 – 145,9), problem psikologi dan sosial yang dialami nilai  $p=0,003$ ,  $OR_{95\%CI}=6,8$  (1,9 – 23,9), dorongan ekonomi nilai  $p=0,018$ ,  $OR_{95\%CI}=17,3$  (1,6 – 182,1), pengaruh media massa nilai  $p=0,008$ ,  $OR_{95\%CI}=0,2$  (0,1 – 0,6), pengaruh kelompok teman sebaya nilai  $p=0,007$ .  $OR_{95\%CI}=5,2$  (1,5 – 17,1).

Tabel 3. Hubungan faktor - faktor yang dominan mempengaruhi persepsi remaja terhadap perilaku seksual di Kecamatan Wera Kabupaten Bima tahun 2017.

		Variables in the Equation					95% C.I.for EXP(B)		
Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
1 <sup>a</sup>	pgth	3.843	.582	43.582	1	.000	46.651	14.907	145.992
	kd	1.564	.855	3.347	1	.067	4.779	.894	25.533
	pbm	1.917	.642	8.926	1	.003	6.803	1.934	23.931
	bdy	.524	.541	.936	1	.333	1.688	.584	4.876
	ling	-1.633	1.111	2.160	1	.142	.195	.022	1.724
	dor	2.849	1.202	5.622	1	.018	17.276	1.639	182.114
	kein	.131	.542	.058	1	.809	1.140	.394	3.300
	med	-1.597	.598	7.119	1	.008	.203	.063	.655
	pol	.020	.602	.001	1	.974	1.020	.314	3.317
	group	1.641	.611	7.208	1	.007	5.163	1.558	17.112
	Constant	-12.748	2.493	26.142	1	.000	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: pgth, kd, pbm, bdy, ling, dor, kein, med, pol, group.

### Hasil Kuantitatif

#### 1. Pengetahuan

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang pengetahuan informan mengenai perilaku seksual, sebagian besar informan mengartikan bahwa perilaku seksual itu merupakan perilaku hubungan yang intim antara perempuan dan laki – laki, berhubungan seksual hanya sekali tidak mengakibatkan kehamilan dan dampaknya hanya selarian saja atau hamil diluar nikah. Berikut ungkapan dari informan :

*Melakukan hubungan intim antara perempuan dan laki – laki.*  
(F, 14 tahun)

*Berhubungan sekali belum tentu hamil*  
(K, 56 tahun)

*Dampaknya dari perilaku kebanyakan mereka selarian karena hamil diluar nikah*  
(P, 58 tahun)

#### 2. Problem psikologi yang dialami

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan informasi bahwa sebagian besar informan lari ke pacaran. Berikut hasil FGDnya :

*Sebagian besar remaja mempunyai masalah dalam kehidupan mereka dan pacarlah yang mengerti dengan apa yang dipikirkan.*  
(FGD, 3 Maret, 2017)

#### 3. Dorongan ekonomi

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti sebagian besar informan mengatakan bahwa kebutuhan akan kendaraan dan leluasa meminta uang kepada pacar, berikut penjelasan dari informan:

*Jaman sekarang kan kalau pergi kesekolah kalau gak ada kendaraan bagi yang ceweknya mereka jemputin di sekolah di anter sampe rumahnya setiap hari. Terus mereka leluasa gitu minta uang sama pacar mereka, tapi yang cowoknya itu kasih terus awalnya loa kain kamapuna ma siwere, ndadi peas kan raho ma mone au – au re kan na mbei ku ba ma siwe re karna wa,ur ipi taho ma monere kaka. (pertama cowoknya terus memenuhi keinginannya agar si ceweknya luluh karena nanti si cowok kalau meminta apa – apa dari si ceweknya yah dia kasih karena cowoknya sudah sangat baik sama dia).*

(N, 17 tahun)

#### 4. Pengaruh media massa

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, didapatkan informasi bahwa sebagian besar persepsi tentang perilaku seksual itu terjadi karena pengaruh media. Berikut ungkapan informan:

*Dalam hp mereka ada video ma iha – iha (jelek-jelek) yang mengundang nafsu contohnya film india yang mesrah doho (gitu), wi,ina (simpan) foto doho yang buka aurat dan CD doho ndi ntandana (tonton).*

(P, 15 tahun)

Akibat dari remaja melihat video porno akan menimbulkan keinginan untuk melakukan hal yang sama. Berikut kutipan wawancaranya :

*“ Jadi kepengen gitu ”.*

(I, 18 tahun)

#### 5. Pengaruh kelompok teman sebaya

Hasil wawancara dengan informan didapatkan informasi bahwa sebagian besar informan ikut – ikutan *gank* atau kelompok teman sebaya. Berikut ungkapan dari para informan :

*Kata teman enak kalau pacaran apalagi ada cewek yang gampang di rayu gitu*

(A, 16 tahun )

Akibat adari pengaruh kelompok teman sebaya menimbulkan sebagian besar informan penasaran dan ingin mencoba, akhirnya ketagihan berikut ungkapan wawancaranya :

*Memang enak kalau pacaran apalagi kalau goncengan, pegangan tangan, pelukan dan lebih dari itu wajar, banyak juga teman yang lain. Jadi udah biasa gitu.*

(Y, 19 tahun)

## PEMBAHASAN

### *Hubungan pengetahuan dengan persepsi remaja terhadap perilaku seksual*

Hasil uji regresi logistik ganda (multivariat) terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang seksual dengan persepsi remaja terhadap perilaku seksual dengan nilai ( $p= 0,000$ ), OR95%CI =46,6 (14,9 – 145,9). artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil penelitian kualitatif menunjukkan bahwa pengetahuan informan mengenai perilaku seksual kurang baik, karena sebagian besar informan belum mengetahui dampak dari perilaku seksual, dan melakukan hubungan seksual satu kali tidak mengakibatkan kehamilan.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ancok bahwa antara pengetahuan dan persepsi sangat berkaitan erat. Pengetahuan akan segi manfaat dan akibat buruk sesuatu hal akan membentuk persepsi, kemudian dari persepsi itu akan muncul niat. Niat yang selanjutnya akan menentukan apakah kegiatan akan dilakukan atau tidak. Sehingga semakin baik pengetahuan tentang seksual maka semakin baik persepsi terhadap perilaku seksualnya, (Anggraeni, 2003).

#### ***Hubungan problem psikologi dan sosial yang dialami dengan persepsi remaja terhadap perilaku seksual***

Hasil uji regresi logistik berganda (multivariat) terdapat hubungan yang signifikan antara problem psikologi dan sosial yang dialami dengan persepsi remaja terhadap perilaku seksual dengan nilai ( $p=0,003$ ),  $OR_{95\%CI}=6,8$  (1,9 – 23,9). Hasil wawancara kualitatif menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengatakan stress karena jauh dari orang tua dan kurangnya kasih sayang akhirnya lari kepacaran bebas.

Menghadapi masa remaja yang penuh tantangan membuat remaja rentan menghadapi tekanan, akibatnya dapat muncul persoalan psikologis seperti stress dan depresi. (Soekidjo Notoatmodjo, 2011).

#### ***Hubungan Dorongan Ekonomi Dengan Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seksual***

Hasil uji regresi logistik ganda yaitu dorongan ekonomi dengan nilai ( $p=0,018$ ),  $OR_{95\%CI}=17,3$  (1,6 – 182,1), artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, terdapat hubungan signifikan antara dorongan ekonomi dengan persepsi remaja terhadap perilaku seksual. Dalam wawancara penelitian kualitatif diperoleh sebagian besar informan mengungkapkan kebutuhan sekunder yang berlebihan mampu mengalahkan persepsi terhadap seksual yang dianggap hal wajar, dalam ini adanya dorongan ekonomi cukup mendorong informan dalam persepsi terhadap perilaku seksual.

Kehidupan ekonomi yang tidak mapan merupakan salah satu faktor yang membuka peluang bagi seseorang untuk melakukan perilaku menyimpang. Misalnya, seorang remaja berusaha melakukan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti berkencan dengan lawan jenis agar mendapatkan imbalan. (Soekidjo Notoatmodjo, 2011).

#### ***Hubungan Pengaruh Media Massa Dengan Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seksual***

Hasil uji regresi logistik berganda (multivariat) nilai ( $p=0,008$ ),  $OR_{95\%CI}=0,2$  (0,1 – 0,6), artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada hubungan signifikan antara pengaruh media massa dengan persepsi remaja terhadap perilaku seksual. Dari hasil wawancara kualitatif, sebagian besar remaja terpengaruh dengan adanya media massa yang memberikan suguhan berbagai informasi tentang perilaku seksual.

Mohammad (1998) dalam Sekarrini (2011) menyatakan bahwa media massa merupakan media yang paling banyak dipakai sebagai penyebarluasan informasi mengenai pornografi. Perkembangan hormonal pada remaja dipacu oleh paparan media yang mengundang rasa ingin tahu dan keinginan untuk bereksperimen dalam aktifitas seksual.

#### ***Hubungan Pengaruh Kelompok Teman Sebaya dengan Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seksual.***

Hasil uji regresi logistik ganda dengan ( $p=0,000$ ),  $OR_{95\%CI}=46,6$  (14,9 – 145,9), artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada hubungan signifikan antara pengaruh kelompok teman sebaya dengan persepsi remaja terhadap perilaku seksual. Dan hasil kualitatif Dalam penelitian kualitatif sebagian besar informan mengatakan sangat berpengaruh terutama dalam memberikan informasi mengenai pengalaman melakukan sesuatu akhirnya mengikuti apa yang dilakukan kelompok teman sebaya.

Teman sebaya adalah kelompok yang dianut oleh remaja lain (Rice, 2015). Sanrtock (2005), mengatakan teman sebaya berfungsi sebagai tempat bagi remaja berbagi dan sering perubahan perilaku remaja disebabkan transfer perilaku sesama teman sebaya. Teman sebaya sebagai kelompok acuan untuk berhubungan dengan lingkungan sosial, dimana remaja meyerap norma dan nilai – nilai yang akhirnya menjadi standar nilai yang mempengaruhi pribadi remaja. (Sanrtock, 2005).

## KESIMPULAN

### *Penelitian Kuantitatif*

Hasil uji regresi logistik ganda (multivariat) terdapat variabel pengetahuan yang paling dominan memiliki hubungan signifikan dengan persepsi remaja terhadap perilaku seksual, dikontrol oleh variabel pengaruh kelompok teman sebaya, pengaruh media massa, dorongan ekonomi di Kecamatan Wera Kabupaten Bima tahun 2017.

### *Penelitian kualitatif*

Memiliki pengetahuan kurang mengenai perilaku seksual, gagal mengontrol emosi dan pikiran yang mengakibatkan terjadinya stress, adanya kebutuhan sekunder yang berlebihan

## DAFTAR PUSTAKA

- Afidah Nur Rizki on kamis, 01 januari 2015 karya ilmiah kenakalan remaja“ *Peningkatan Seks Bebas Di Kalangan Remaja Indonesia Tahun 2000-2010*”, diambil 14 agustus pukul 11.15 wib.
- Gilly Andrews, 2014, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita*, Edisi 2 Jakarta, Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Data Puskesmas Tawali Wera/Pai Kecamatan Wera Berdasarkan Laporan Bidan Desa, 2015, *Kehamilan usia < 20 tahun (Risti)*, Wera – Bima 16 Maret pukul 10.11 wita.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008, *Kesehatan Reproduksi*, Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Ibu, hal.3
- Fahmi A, Umar. 2014. *Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Rajawali Pers : Jakarta.
- French, Kathy. 2015. *Kesehatan Seksual*. Bumi Medika : Jakarta.
- Hendra, H Endang DKK. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Cordoba Internasional Indonesia.
- H.M, Sukawati Abu bakar, 2014, *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana dalam Tanya Jawab*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hurlock, Elizabeth. 1997. *Perkembangan Anak*. Alih bahasa oleh Meitasari Tjandra. Jakarta :Erlangga.

- Irianto, Koes. 2015. *Kesehatan reproduksi n(reproductive health) teori dan praktek*. Bandung : Alfabeta
- Intan Kumalasari, Iwan Andhyantoro, 2012, *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Penerbit : Salemba Medika.
- Jackson, K. 2011. *Causes And Characteristics Of Pre-Marital Sex Among The Youths Of Madudu Subcounty, Mubende District*. Research Report Submitted To The Department Of Distance Education, Institute Of Adult And Continuing Education In Partial Fulfilment Of The Requirement Of The Award Of Diploma In Common Wealth Youth Development Programme Of Makerere University.
- John W. Santrock, 2007, *Remaja*, jilid , ed 11, Penerbit: Erlangga
- Kementrian RI Pusat Data dan Informasi (2014, juni 26), situasi kesehatan reproduksi remaja 29 juni dalam rangka Hari Kesehatan Nasional <http://www.kemkes.go.id/pusdatin/infodatin/reproduksi-remaja>, dipetik 16 april pukul 17.00 wib.
- Manuaba, IBG. Dkk. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB Untuk Pendidikan Bidan*. Edisi 2. Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Paramita Mataram, 2014. Hamil di Luar Nikah Dominasi Kasus Remaja di NTB.
- Papalia et al. 2011. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Ed. 9. Jakarta:Kencana.
- Porter, Richard E & Samovar, Larry A. 2001. Suatu *Pendekatan Dalam Komunikasi Antar Budaya*. Ed Mulyana, Dedy & Rahmat, Jalaludin. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sarwono Sarlito Wirawan & Tambunan Emil H, 1994, *Psikologi Remaja: Mencegah Kenakalan Remaja*, edisi 1, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: Bandung
- Setyaningrum, Erna dan Aziz, Zulfa, 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Trans Info Media.
- Soekidjo Notoatmodjo, 2011, *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*, Penerbit Rineka.
- Soetjningsih. 2014. *Tumbuh Kembang Anak*. EGC : Jakarta.
- Sumiati dkk. 2009. *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*. Jakarta : Trans Info Media
- Syamsu Yusuf, 2014, *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*, Cet 14, Penerbi: Bandung, PY Rosdakarya.
- Sulistyowati, Lily S. 2012. *Buku Petunjuk Penggunaan Media KIE Versi Mahasiswa dan Pekerja*. Kementrian Kesehatan RI : Jakarta.
- Tenkoranga, EY, Maticka-Tyndaleb, E, & Rajultona, F. (2011). A multi-level analysis of risk perception, poverty and sexual risk-taking among young people in Cape Town, South Africa, *Health & Place*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 1974 nomor 1.